

Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Sejarah di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara

Research on development of tourism area based on history in Morotai Island North Maluku Province

¹Zulfikar Efrizal Kelfi, ²Bambang Pranggono

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹fikarkelv12@gmail.com, ²bambangpranggono@gmail.com

Abstract. Morotai Island Regency is one of the district expansion of North Halmahera Regency-Tobelo. The district, which has a separate area with the Halmahera Plains, is an area located on the Pacific Lips, consisting of a cluster of islands with a variety of characteristics and potential tourism. In addition to that in particular, Morotai Island Regency is better known as a historic tourist area. It is said to be a historical tourist area because in the area there have been several historical events namely World War to I and most highly known is the period of World War II. The historical tourism of Morotai Island Regency has a very big potential that can make the district Morotai Island become a tourist destination. But the current tourism object has not been able to provide significant progress in developing existing potential. On the other hand, this study is very important for authors remembering to date in factual hopes for increased tourist visit is not maximally, while on the other side with predicate that the district of Morotai expects to get the island level Maximum visit so that the hope of increased prosperity from tourism development can be realized. From the problems that have been raised above, the purpose of this research is to develop and analyze the potential of each tourism-based area of history, to know and analyze the value of history in order to develop tourist areas that has an appeal to history, and to know the development strategy in order to realize and improve the tourism visit to Morotai Island. The methods of analysis used in this study are qualitative descriptive analysis, supply – demand analysis, and spatial analysis. The results of the conclusion and development strategy of historical tourism.

Keywords: Study,Development,Tourism bases history,Island Morotai.

Abstrak. Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Halmahera Utara -Tobelo. Kabupaten yang memiliki wilayah yang terpisah dengan dataran Halmahera tersebut merupakan Kawasan yang berada di bibir pasifik yang di dalamnya terdiri dari gugusan pulau-pulau dengan ragam karakteristik dan potensi kepariwisataannya. Selain itu secara khusus, Kabupaten Pulau Morotai lebih dikenal sebagai kawasan wisata bersejarah. Dikatakan sebagai kawasan wisata bersejarah karena di daerah tersebut pernah terjadi beberapa peristiwa bersejarah yakni masa perang dunia ke I dan yang paling sangat dikenal adalah masa Perang Dunia Ke II. Wisata Sejarah Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi sangat besar yang dapat menjadikan Kabupaten Pulau Morotai menjadi daerah tujuan wisata. Namun objek wisata saat ini belum mampu memberikan kemajuan yang signifikan dalam mengembangkan potensi yang ada. Disisi lain, Kajian ini bagi penulis sangat penting mengingat hingga saat ini secara faktual harapan akan peningkatan kunjungan wisata belum maksimal, sedangkan pada sisi lain dengan predikat yang diemban diharapkan Kabupaten Pulau Morotai dapat mendapatkan tingkat Kunjungan yang maksimal sehingga harapan akan meningkatnya kesejahteraan dari pembangunan kepariwisataan dapat terwujud. Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis potensi setiap kawasan wisata berbasis sejarah, untuk mengetahui dan menganalisis nilai sejarah dalam rangka mengembangkan kawasan wisata yang memiliki daya tarik terhadap sejarah, dan untuk mengetahui strategi pengembangan dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kunjungan wisata ke Pulau Morotai. Adapun metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis supply-demand, dan analisis spasial. Hasil yang di capai berupa kesimpulan dan strategi pengembangan wisata sejarah.

Kata Kunci: Kajian,Pengembangan,Wisata berbasis sejarah,Pulau Morotai.

A. Pendahuluan

Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Halmahera Utara-Tobelo. Kabupaten yang memiliki wilayah yang terpisah dengan dataran Halmahera tersebut merupakan Kawasan yang berada di bibir pasifik yang di dalamnya terdiri dari gugusan Pulau-Pulau dengan ragam karakteristik dan potensi kepariwisataannya. Selain itu secara khusus, Kabupaten Pulau Morotai lebih dikenal sebagai kawasan wisata bersejarah. Kabupaten Pulau Morotai dikatakan sebagai kawasan wisata bersejarah karena di daerah tersebut pernah terjadi beberapa peristiwa bersejarah yakni masa perang dunia ke I dan yang paling sangat dikenal adalah masa perang Dunia Ke II.

Selain secara umum telah di ketahui bahwa Kabupaten Pulau Morotai di kenal sebagai daerah yang bersejarah, namun lebih dari itu penegasan Kabupaten Pulau Morotai sebagai kawasan bersejarah telah dituangkan dalam RTRW Kabupaten Pulau Morotai 2010-2030, yakni kawasan strategis nasional Daruba. Penetapan kawasan strategi tersebut merupakan ketetapan dari RTRW Nasional. Daruba merupakan ibu Kota dari Kabupaten Pulau Morotai. penegasan tentang isu Kota Daruba sebagai kawasan strategis Nasional adalah bahwa (1) dikawasan itu terdapat landasan Pitu yang merupakan landasan bersejarah Perang dunia ke dua, (2) Ibu Kota kabupaten Pulau Morotai merupakan kabupaten perbatasan Negara. (sumber : RTRW Morotai 2010-2030; 124). Nilai sejarahnya pun berskala Internasional serta masih banyak jejak sejarah lainnya yang menjadi bukti untuk menunjukkan bahwa Morotai sebagai

kawasan bersejarah yang bernilai tinggi bagi bangsa Indonesia dan Dunia pada umumnya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Mengapa Kabupaten Pulau Morotai dikategorikan sebagai kawasan wisata bersejarah, Bagaimana pengembangan kawasan keparawisataan Pulau Morotai berbasis sejarah dalam rangka menciptakan daya tarik, Bagaimana penentuan wisata sejarah dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pulau Morotai. Selanjutnya, maksud penelitian ini untuk menguraikan secara komprehensif pembentuk daya tarik kawasan wisata berbasis sejarah, menguraikan metode pengembangan kawasan berbasis sejarah dalam rangka mendorong daya tarik kawasan untuk meningkatkan minat wisata ke Pulau Morotai. tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis potensi setiap kawasan wisata berbasis sejarah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai sejarah dalam rangka mengembangkan kawasan wisata yang memiliki daya tarik terhadap sejarah.
3. Untuk mengetahui pengembangan wisata sejarah dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kunjungan wisata ke Kabupaten Pulau Morotai

B. Landasan Teori

Menurut Nurisjah dan Pramukanto dalam Syarifah Maulidya (2011), wisata merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan dan persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke satu atau beberapa tempat tujuan di luar dari

lingkungan tempat tinggalnya, yang didorong oleh berbagai keperluan dan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah tetap. Menurut Yoeti dalam Syarifah Maulidya (2011), wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan tujuan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu. Sedangkan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dalam menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

Untuk menunjang suatu kawasan wisata sejarah, maka perlu dipahami mengenai tentang suatu sistem rekreasi. Dalam suatu sistem rekreasi, terdapat hubungan erat antara sisi supply dan demand. Supply dalam rekreasi didefinisikan sebagai semua pengembangan fisik dan program yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung. Kebutuhan dan keinginan pengunjung inilah yang disebut dengan demand. Elemen lanskap yang dirancang juga merupakan salah satu supply rekreasi. Supply rekreasi ini terdiri dari attraction, services, transportation, information, dan promotion menurut Gunn dalam Syarifah Maulidya (2011).

Menurut Gunn dalam Syarifah Maulidya (2011), pengembangan suatu kawasan wisata, selain informasi dan promosi, maka terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan, yaitu ketersediaan dari objek wisata sejarah dan atraksi wisata, pelayanan wisata dan transportasi pendukung. Objek dan daya tarik wisata merupakan andalan utama untuk pengembangan kawasan wisata. keduanya didefinisikan sebagai suatu keadaan alam dan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah dan tempat yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan atraksi wisata

adalah segala perwujudan dan sajian alam serta kebudayaan yang secara nyata dapat dikunjungi, disaksikan dan dinikmati wisatawan di suatu kawasan wisata.

Benda-benda cagar budaya juga termasuk dalam benda-benda bersejarah yang dapat dijadikan sebagai objek wisata sejarah. Berdasarkan undang-undang No. 5 tahun 1992, benda cagar budaya adalah suatu benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak, yang merupakan kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya, berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun atau mewakili masa gaya yang sekurang-kurangnya berumur 50 (lima puluh) tahun), serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Wujud benda cagar budaya sesuai dengan UU No. 5 tahun 1992 terbagi dua, yaitu benda bergerak dan benda tidak bergerak. Benda bergerak adalah benda yang dapat dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain, contohnya adalah patung, alat-alat upacara dan sebagainya. Benda cagar budaya yang tidak bergerak, yaitu benda yang tidak dapat dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Situs, monumen dan kawasan sejarah merupakan contoh-contoh benda cagar budaya yang tidak bergerak (Allindani dalam Syarifah Maulidya, 2011).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Kawasan Wisata Sejarah Kabupaten Pulau Morotai, untuk itu diperlukan pertimbangan dalam hal pengembangan terutama mengenai karakteristik kawasan wisata sejarah yang dilihat dari beberapa kriteria.

Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengembangan :

1. Keberadaan Objek Wisata Sejarah

Hal ini menjelaskan setiap objek wisata sejarah, ciri bangunan/pulau, fungsi dahulu dan sekarang, dan pengelolaan objek wisata.

2. Aksesibilitas

Dalam analisis aksesibilitas ini membahas mengenai ketersediaan akses jalan maupun sarana transportasi yang dapat digunakan untuk memudahkan calon wisatawan yang akan berwisata di Pulau Morotai. Untuk akses ke DTW Kabupaten Pulau Morotai dapat menggunakan pesawat udara membutuhkan waktu \pm 30 menit perjalanan, serta kapal laut yang membutuhkan waktu 13 jam perjalanan dari Kota Ternate. Adapun kondisi jalan utama Pulau Morotai yang merupakan akses utama yang dapat dilalui oleh wisatawan ini secara umum sudah baik.

1. Fasilitas Wisata

Morotai memiliki bebrapa fasilitas yang dibangun untuk memfasilitasi aktivitas wisata, diantaranya fasilitas-fasilitas yang sudah ada pada wisata sejarah Kabupaten Pulau Morotai, dermaga pendukung, kapal very untuk penyebrangan, gerbang masuk wisata, papan nama wisata sejarah, dan fasilitas untuk *diving*. Fasilitas pendukung tersebut tentunya harus dijaga untuk dan dirawat untuk kenyamanan wisatawan.

2. Aktivitas Wisata

Sebagian besar aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung pada setiap objek wisata adalah melihat objek wisata benda-benda bekas peninggalan PD II, berfoto, serta mencoba

menggalih informasi mengenai PD II dari tourguide yang memang memahami mengenai wisata sejarah yang ada di Kabupaten Pulau Morotai.

3. Kondisi Sosial Budaya

Mayoritas mata pencaharian penduduk Morotai adalah petani dan nelayan, budaya yang sampai saat ini berkembang di masyarakat Pulau Morotai adalah Gotong Royong.

Analisis Supply-Demand, menjelaskan mengenai penawaran wisata yang merupakan produk yang diberikan kepada wisatawan untuk dapat dinikmati dan permintaan pariwisata yang pada dasarnya merupakan orang-orang yang ingin melakukan perjalanan wisata.

Beriku ini adalah aspek sediaan (supply). Factor-faktor yang mempengaruhi dalam komponen pariwisata tersebut adalah :

1. Atraksi

Potensi wisata di Pulau Morotai sangatlah beragam, selain berupa peninggalan-peninggalan bangunan, senjata, amunisi-amunisi, amphibi, serta peninggalan fisik lainnya, juga terdapat peninggalan-peninggalan non fisik berupa nilai-nilai sejarah Perang Dunia II (PD II). Seperti yang terdapat di 11 objek wisata sejarah.

2. Sarana Wisata

Secara umum sarana wisata yang ada sekitar Pulau Morotai untuk mendukung kegiatan wisata terdiri dari hotel (penginapan), rumah makan dan toko souvenir. Keberadaan sarana wisata tersebut secara umum sangat

mendukung aktivitas pariwisata di sekitar Pulau Mortoi.

3. Aksesibilitas

Peranan transportasi sebagai sarana penghubung sangatlah penting bagi kegiatan pariwisata. Secara umum tingkat aksesibilitas Kabupaten Pulau Morotai dan kawasan wisata sejarah sudah terlayani. Untuk menuju Kabupaten Pulau Morotai dapat ditempuh melalui perjalanan udara via Bandara Udara Sultan Babullah dan melalui perjalanan laut yaitu via Pelabuhan Ahmad Yani Kota Ternate. Sedangkan untuk menuju objek-objek wisata sejarah di Kabupaten Pulau Morotai dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga tersedia beberapa moda angkutan (angkutan kota, speed boad, ojek, serta bentor (becak motor).

4. Informasi dan Promosi Wisata

Beberapa media dan sarana yang selama ini telah menjadi bagian dari kegiatan promosi-informasi ini adalah:

- a. Brosur/Leaflet
- b. Media Massa
- c. Pameran
- d. Website

Berikut adalah aspek permintaan (demand) Adapun dalam proses permintaan ini dilihat dari beberapa karakteristik di antaranya kondisi sarana prasarana yang tersedia dalam mendukung kegiatan wisata, aksesibilitas, dan kondisi atraksi wisata sejarah yang telah tersedia saat ini.

1. Sarana Prasarana

Tabel 1. Penilaian Pengunjung terhadap Kondisi Sarana Prasarana yang ada di Kawasan Wisata Sejarah

Parameter	Penilaian pengunjung (orang)				Kategori
	Buruk	Sedang	Baik	Jumlah	
Pintu gerbang utama	24	70	4	176	Sedang
Area parkir	63	26	9	142	Buruk
Toilet	60	35	3	139	Buruk
Tempat sampah	54	36	8	150	Buruk
Warung makan	30	47	21	187	Sedang
Kantor Pengelola	10	56	32	219	Sedang
Toko Souvenir	33	52	13	176	Sedang

Sumber: Hasil analisis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, untuk ketersediaan sarana prasarana masih sangat kurang dengan tingkat penilaian wisatawan buruk dan sedang yang artinya Pemda setempat dan pengelola perlu memperhatikan terhadap kesediaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan wisata sejarah guna pengembangan wisata tersebut dapat menjadi daerah tujuan wisata.

2. Aksesibilitas

Tabel 2. Penilaian Pengunjung terhadap Kondisi Aksesibilitas ke Kawasan Wisata Sejarah

No	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)				Kategori
		Buruk	Sedang	Baik	Jumlah	
1	Kondisi jalan	42	37	19	173	Sedang
2	Kemudahan pencapaian kawasan	9	58	31	218	Sedang
3	Petunjuk wisata	35	46	17	178	Sedang
4	Biaya transportasi	61	37	0	135	Buruk

Sumber: Hasil analisis, 2019

Penilaian wisatawan terhadap kondisi aksesibilitas wisata Sejarah Kabupaten Pulau Morotai sedang untuk kondisi jalan, kemudahan pencapaian kawasan, petunjuk wisata, dan untuk parameter biaya transportasi dengan penilaian buruk yang artinya biaya transportasi mahal bagi wisatawan.

3. Atraksi

Tabel 3. Penilaian Pengunjung terhadap Kondisi Atraksi Wisata Sejarah

No	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)			
		Buruk	Sedang	Baik	Jumlah
1	Pulau Zum-Zum	61	27	10	145
2	Pulau Dodola	0	12	86	282
3	Air Kaca	57	31	10	145
4	Bandar Udara Pitoe Street	12	26	60	240
5	Kokota River dan Kekere River	46	30	22	177
6	Monumen Nakamura	15	32	51	233
7	Goa Jepang	71	22	5	130
8	Army Dock	3	17	78	271
9	Taman Makam Pahlawan	4	16	78	270
10	Museum PD II dan Monumen Trikora	6	23	69	255
11	Wisata warisan Bawah Laut	8	35	55	243

Sumber: Hasil analisis, 2019

Adapun penilaian yang diberikan oleh wisatawan penilaian buruk yaitu Pulau Zum-Zum dan Goa Jepang yang artinya atraksi tersedia masih sangat belum memenuhi kepuasan wisatawan.

Adapun untuk Tingkat Kepentingan/Manfaat (demand) Atraksi Wisata, Sarana Prasarana, dan Aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Sejarah dan Kesesuaian Antara Aspek Sediaan dan Aspek Permintaan

Analisis Spasial dalam mendukung Potensi Daya Tarik Objek dan Atraksi Wisata Sejarah

Berdasarkan hasil skoring analisis spasial bahwa dalam hal pengembangan objek wisata Pulau Zum-Zum, Air Kaca, Army Dock, Bandar Udara Pitoe, Taman Makam Pahlawan, Wisata Bawah Laut, Pulau Dodola, Museum PD II memiliki kategori ruang yang tinggi, untuk kategori ruang sedang yaitu Tempat Persembunyian Nakamura, dan untuk kategori rendah yaitu Kokota River dan Kekere River, dan Goa Jepang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diperoleh serta hasil analisis pada pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pulau Morotai layak dijadikan sebagai kawasan wisata sejarah karena banyak terdapat elemen sejarah dari masa Perang Dunia II (PD II) sampai masa Kemerdekaan Republik Indonesia, yang mencakup wisata sejarah Pulau Zum-Zum, Pulau Dodola, Air Kaca, Bandar Udara Pitoe Street, Kokota River dan Kekere River, Monumen Nakamura dan tempat persembunyian Nakamura, Goa Jepang, Army Dock, Taman Makam Pahlawan, Museum PD II dan Monumen Trikora, dan wisata sejarah warisan bawah laut. Perlunya pengelolaan yang baik terhadap objek wisata sejarah Pulau Morotai dan sarana prasarana yang perlu diperhatikan untuk menunjang wisata sejarah yang ada di Pulau Morotai agar dapat menjadi daerah tujuan wisata sejarah.
2. Berdasarkan pada analisis Supply (penawaran) dan Demand (permintaan), ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan secara serius dan perlu ditingkatkan, yaitu sarana promosi dan informasi harus lebih diberdayakan dan ditingkatkan frekuensinya, hal ini untuk menarik dan menjangkau wisatawan lebih banyak lagi. Langkah berikutnya meningkatkan akses jalan menuju objek-objek wisata sejarah serta akses seluas mungkin dengan

mengoptimalkan Bandar Udara Pitoe Street agar membuka pasar baru. Hal yang juga menjadi perhatian adalah menambah tokoh souvenir dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui cara memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara pembuatan kerajinan-kerajinan maupun khas daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Serta adanya keamanan dengan menambah/ atau tersedia fasilitas p3k untuk mendukung wisata sejarah yang ada di Pulau Morotai.

3. Berdasarkan analisis spasial dalam mendukung potensi daya tarik dan atraksi wisata sejarah Pulau Morotai, dihasilkan tiga kategori ruang mencakup ruang tinggi, ruang sedang, dan ruang rendah. Kawasan wisata sejarah yang termasuk ruang tinggi, yaitu Pulau Zum-Zum, Air Kaca, Army Dock, Bandar Udara Pitoe Street, Taman Makam Pahlawan, wisata warisan bawah laut, Pulau Dodola, Museum PD II dan Monumen Trikora. Kawasan wisata sejarah yang termasuk elemen sejarah dengan kategori ruang sedang, yaitu Tempat persembunyian Nakamura dan Monumen Nakamura dengan nilai 9. Sedangkan elemen kawasan wisata sejarah yang termasuk ruang rendah, yaitu Kokota River dan Kekere River, dan Goa Jepang.

Penanganan dalam Pengembangan Produk Wisata dan Pemasarannya

Adapun langkah-langkah

efektif untuk penanganan pengembangan produk wisata adalah sebagai berikut:

1. Membuat sarana pemasaran produk local yaitu penyediaan cendera mata atau souvenir khas daerah yang mana berupa makanan, pakaian seperti kaos, topi, dan kalung atau gelang besi putih asli khas Morotai dengan ukirannya sesuai yang diinginkan pembeli.
2. Membuat saung – saung disetiap sekitaran kawasan objek wisata sejarah untuk pengunjung agar dapat menikmati suasana dengan nyaman.
3. Memasarkan produk wisata sejarah Pulau Morotai dengan citra dan tema khas Maluku Utara khususnya morotai dan mengarahkannya ke segmen pasar yang tepat.
4. Memanfaatkan segmen pasar wisatawan eksisting, sekaligus mengembangkan segmen pasar wisatawan baru dalam rangka melakukan pemasaran yang efektif dan tepat sasaran.
5. Memanfaatkan program kerjasama pada pihak swasta seperti promosi–promosi kawasan pariwisata, dan kerjasama lainnya.

Daftar Pustaka

Buku :

- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Marpaung, Herman, Happy dan Bahar. 2002. Pengantar Pariwisata.

Bandung: CV. 2Alfabeta.

Muhlis Eso. 2012. Sekutu vs Jepang. Morotai

Nugroho, Iwan. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber: RTRW Morotai 2010-2030; 124

Sugiono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods). Jakarta: Alfabeta.

Warpani, Suwardjoko P. Dan Warpani, Indra P. 2007. Pariwisata dan Tata Ruang Wilayah. Bandung: Penerbit ITB

Yoeti, O.A. 2016. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta timur: PT Balai Pustaka.

Tugas Akhir:

Erwin Febriyan, 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Situ Cisanti Kecamatan Kertasari. Tugas Akhir. Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung. Bandung

Syarifah Maulidya, 2011. Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Sejarah Pusat Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Skripsi. Departemen Arsitektur Lanskap Institut Pertanian Bogor. Bogor

Wasistha Nugraha, 2008. Analisis Supply – Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal.

Jurnal :

Candra, Arfinda Dwi Putra, dan Pratiwi, Rulli Setiawan. 2013. Faktor Penentu Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Dlundung. Jurnal Teknik Pomits, Vol. 2, No. 1. Institut Teknologi

Sepuluh November.

Internet :

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jli/article/view/5717/4334>. Diakses pada tanggal 10 mei 2018.

<https://media.neliti.com/media/publications/147383-ID-pengembangan-kawasan-pariwisata-terpadu.pdf>. Diakses pada tanggal 10 mei 2018.

<https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-127>. Diakses pada tanggal 12 juli 2019

<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-25>. Diakses pada tanggal 12 juli 2019

<https://beritalangitan.com/kampus-religi/unisba-dalam-pencapaian-misi-menjadikan-lulusannya-mujahid-mujtahid-dan-mujaddid-3m/>.